

---

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SDS IT Azzahra Islamic School

Elvidawati

SDS IT Azzahra Islamic School

Email : [elvidawo58@gmail.com](mailto:elvidawo58@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study discusses the role of Islamic Education (PAI) teachers in shaping the character of discipline and responsibility among students at SDS IT Azzahra Islamic School. The main objectives of this research are to examine how PAI teachers contribute to instilling discipline, how they foster a sense of responsibility in students, and to identify the supporting and inhibiting factors in the character-building process within the school environment. This research employs a qualitative descriptive method, with the research subjects consisting of the school principal, vice principal for student affairs, teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation techniques. The findings indicate that PAI teachers play several important roles in shaping students' character, including acting as educators, role models, and motivators. The process is supported by various factors such as the involvement of teachers, parents, and the school environment. However, the process is also hindered by negative peer influences.*

**Keywords:** PAI teacher, character, discipline, responsibility.

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa di SDS IT Azzahra Islamic School. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: bagaimana kontribusi guru PAI dalam menanamkan nilai kedisiplinan, bagaimana peran mereka dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembentukan karakter tersebut di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan berbagai peran penting dalam membentuk karakter siswa, seperti peran sebagai pendidik, teladan yang baik, serta pemberi motivasi. Proses ini didukung oleh sejumlah faktor, antara lain dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Sementara itu, hambatan yang ditemui berasal dari pengaruh negatif teman sebaya.

**Kata kunci:** Guru PAI, karakter, kedisiplinan, tanggung jawab.

## **Pendahuluan**

Guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam dunia pendidikan, bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai teladan yang menjadi panutan bagi peserta didiknya. Keteladanan tersebut berperan besar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Secara khusus, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, serta akhlak mulia, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Guru PAI diharapkan tidak hanya menyampaikan materi ajar semata, tetapi juga mampu menjadi pembimbing rohani yang menanamkan nilai-nilai keislaman secara nyata melalui ucapan, sikap, dan perilaku sehari-hari.

Penanaman karakter Islami kepada peserta didik perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Anak-anak belajar bukan hanya dari apa yang mereka dengar, tetapi juga dari apa yang mereka lihat dan alami secara langsung. Oleh karena itu, pembiasaan perilaku baik harus dilakukan sejak dini agar terbentuk karakter yang kuat. Proses pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, tetapi memerlukan latihan, keteladanan, serta lingkungan yang mendukung.

Dalam Islam, manusia diciptakan dalam keadaan fitrah, yakni memiliki potensi dasar untuk berbuat baik. Namun, pengaruh lingkungan eksternal, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, sangat menentukan apakah potensi tersebut berkembang atau justru menyimpang. Oleh sebab itu, peran guru sebagai faktor eksternal sangat krusial dalam membentuk karakter anak.

Salah satu persoalan utama yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah melemahnya karakter moral peserta didik. Krisis moral ini menjadi akar dari berbagai permasalahan lainnya yang muncul di sekolah, termasuk rendahnya etika, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Seperti yang disampaikan oleh William Kilpatrick, reformasi akademik sangat bergantung pada pembangunan karakter yang kuat. Tanpa karakter yang baik, seseorang cenderung mengedepankan kepentingan pribadi, menuruti hawa nafsu, dan mengabaikan nilai-nilai moral dalam kehidupannya.

Dua karakter penting yang menjadi fokus utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik adalah disiplin dan tanggung jawab. Karakter disiplin tercermin dari ketaatan terhadap aturan, keteraturan dalam menjalani aktivitas, dan ketepatan waktu. Namun dalam realitasnya, kedisiplinan ini masih menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Misalnya, kebiasaan datang terlambat ke sekolah, kurangnya konsistensi dalam belajar, dan perilaku tidak tertib di kelas masih sering dijumpai. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa.

Sementara itu, karakter tanggung jawab berhubungan dengan kesadaran individu untuk menanggung akibat dari setiap tindakan yang dilakukan serta memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Dalam Islam, manusia diberi amanah sebagai khalifah di bumi, yang bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara kelestarian alam serta

mewujudkan kemaslahatan bersama. Namun, tanggung jawab ini seringkali diabaikan, seperti terlihat dari perilaku membuang sampah sembarangan yang berdampak pada pencemaran lingkungan. Hal ini mencerminkan lemahnya kesadaran dan tanggung jawab sosial di tengah masyarakat.

Melihat kondisi tersebut, sekolah sebagai lembaga formal pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat karakter siswa. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara substansial memuat nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang dapat dijadikan sarana untuk menanamkan karakter positif kepada peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa diperkenalkan pada kisah-kisah para nabi, hadis, dan nilai-nilai Qurani yang sarat dengan pesan moral. Guru PAI diharapkan mampu menggali potensi ini dan mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter siswa.

Motivasi dan pendekatan yang diberikan oleh guru, khususnya guru PAI, memiliki pengaruh besar dalam membentuk kepribadian peserta didik. Dalam konteks ini, guru perlu memahami prinsip-prinsip motivasi dan psikologi pendidikan agar mampu menjalankan perannya secara optimal. Di sisi lain, indikator-indikator dalam pembelajaran PAI yang berorientasi pada sikap dan akhlak juga harus dioptimalkan untuk mendukung terciptanya karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa.

Kesadaran akan pentingnya peran guru PAI dalam pembentukan karakter ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana implementasi peran tersebut di sekolah. Penelitian ini difokuskan pada SDS IT Azzahra Islamic School, sebuah sekolah dasar Islam terpadu di Kabupaten Aceh Tenggara. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 3 Agustus 2018, peneliti menemukan adanya peningkatan kualitas pendidikan dan suasana pembelajaran yang lebih baik dibandingkan saat peneliti menjadi siswa di sekolah tersebut. Hal ini menjadi latar yang menarik untuk diteliti lebih dalam mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran nyata mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Jika ditemukan adanya kekurangan dalam pelaksanaan peran tersebut, maka penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan saran dan solusi konstruktif bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDS IT Azzahra Islamic School pada Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025, tepatnya bulan Maret 2025. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, guru PAI, waka kesiswaan, waka kurikulum, serta siswa, dan data

sekunder berupa dokumen sekolah, arsip, dan foto kegiatan. Fokus penelitian ini mencakup peran guru PAI, karakter siswa yang berkaitan dengan disiplin dan tanggung jawab, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan member check. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikannya secara sistematis, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan sesuai dengan model Miles dan Huberman.

### **Hasil dan Diskusi**

Penelitian ini mengungkapkan berbagai peran strategis yang dimainkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SDS IT Azzahra Islamic School. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa guru PAI memainkan tiga peran penting, yakni sebagai pendidik, model dan teladan, serta motivator.

Sebagai pendidik, guru PAI menjalankan fungsi utama dalam mengajar dan mendidik siswa dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai. Setiap guru memiliki strategi yang berbeda dalam menyampaikan materi. Salah satu guru PAI, Mudaikisatun, S.Pd.I, menyampaikan bahwa metode ceramah masih dominan digunakan, namun media pembelajaran seperti alat peraga digunakan sesuai kebutuhan materi untuk memudahkan pemahaman siswa. Penggunaan media ini turut menunjang efektivitas pembelajaran.

Dalam peran sebagai model dan teladan, guru memberikan contoh nyata perilaku disiplin dan tanggung jawab yang dapat ditiru oleh siswa. Keteladanan ini meliputi datang ke kelas tepat waktu, berpakaian sesuai jadwal, serta menuju masjid lebih awal saat waktu salat dhuhur tiba. Kepala sekolah, Lusiana, S.Pd., menegaskan pentingnya keteladanan dari seluruh warga sekolah, termasuk dirinya sebagai pemimpin, yang senantiasa hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh kegiatan sekolah, seperti salat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Waka kurikulum dan waka kesiswaan juga menekankan bahwa ucapan dan perbuatan guru harus dijaga karena anak-anak sangat mudah meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya.

Peran ketiga adalah sebagai motivator, di mana guru terus memberikan nasihat dan dorongan kepada siswa. Hal ini diamati langsung oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, di mana guru PAI senantiasa mengingatkan siswa untuk menjaga ibadah salat, terutama di luar lingkungan sekolah. Waka kesiswaan, Drs. Amirudin, menegaskan bahwa seorang guru tidak boleh bosan menasihati murid-muridnya dalam membentuk karakter yang baik.

Selain peran-peran tersebut, penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Faktor pendukung di antaranya adalah guru yang mampu menjadi teladan dan

keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di rumah. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah pengaruh teman sebaya yang kurang baik dan lingkungan rumah yang kurang kondusif.

Dalam analisis data, guru PAI menunjukkan kedisiplinan tinggi yang tercermin dari perilaku sehari-hari mereka, seperti ketepatan waktu masuk kelas, berpakaian rapi, dan ikut serta dalam salat berjamaah di sekolah. Sikap-sikap ini memberikan contoh konkret kepada siswa, seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa, Salma Asna Fitri, yang mengatakan bahwa guru PAI sudah berada di kelas bahkan sebelum bel masuk berbunyi.

Dampak dari keteladanan ini terlihat pada kebiasaan siswa yang bangun pagi tanpa harus dibangunkan orang tua, datang ke sekolah tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, membantu pekerjaan rumah tanpa disuruh, bersikap hormat kepada orang tua dan saudaranya, bersikap baik di sekolah, tidak pernah terlibat dalam perkelahian, dan mengerjakan tugas rumah tepat waktu. Misalnya, Salma mengaku biasa bangun sendiri pada pukul lima pagi untuk salat subuh dan mempersiapkan diri ke sekolah. Ia juga membantu orang tuanya menyapu dan mencuci piring setiap sore.

Observasi peneliti juga menunjukkan bahwa siswa di SDS IT Azzahra Islamic School sudah terbiasa dengan kebiasaan tertib, seperti datang sebelum bel masuk, mengenakan seragam lengkap, membeli jajanan dengan tertib, serta mengikuti salat berjamaah dengan kesadaran sendiri. Di sekolah, siswa menunjukkan sopan santun kepada guru, suka membantu, dan menunjukkan semangat gotong royong serta kemandirian.

Secara keseluruhan, penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di SDS IT Azzahra Islamic School menunjukkan hasil yang positif. Dari sembilan indikator kedisiplinan anak menurut Larry J. Koenig, setidaknya tujuh indikator telah terpenuhi oleh mayoritas siswa. Ini membuktikan bahwa peran aktif guru PAI, ditambah dengan lingkungan sekolah yang mendukung, mampu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak sejak dini.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Dalam menanamkan karakter disiplin, guru PAI berperan sebagai model dan teladan dengan memberikan contoh konkret seperti datang tepat waktu ke sekolah, menuju masjid lebih awal saat waktu salat tiba, serta berpakaian rapi sesuai ketentuan. Selain itu, guru juga berperan sebagai pendidik melalui penerapan batas waktu dalam pemberian tugas.

Dalam pembentukan karakter tanggung jawab, guru PAI menjalankan peran sebagai pendidik melalui pemberian tanggung jawab seperti menjadi petugas upacara secara bergilir dan melalui tugas-tugas sekolah maupun pekerjaan rumah. Guru juga berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan dan penanaman nilai pentingnya rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab antara lain keberadaan guru yang menjadi teladan serta keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di rumah. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi pengaruh negatif dari teman sebaya dan lingkungan rumah yang kurang mendukung proses pembentukan karakter yang baik.

### **Daftar Pustaka**

- Achmad, U., & Yuliyatun, S. (2014). *Suluk Kiai Cebolek dalam Konflik Keberagamaan dan Kearifan Lokal*. Prenada.
- Agustina, R. (2017). *Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta 1 Wonosobo* [Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung].
- Allen, E., Jane, & Cheryl, M. (2005). *Disiplin positif* (I. Macfud, Trans.). Prestasi Pustakara. (Original work published 2005).
- Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam*. Ciputat Pres.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *KBBI edisi ketiga*. Balai Pustaka.
- Firdaus, J. A. (2015). *Bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara* [Undergraduate thesis, UIN Walisongo].
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Herabudin. (2015). *Pengantar sosiologi*. Pustaka Setia.
- Koenig, L. J. (2003). *Smart discipline: Menanamkan disiplin dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak* (I. Pudjilestari, Trans.). Gramedia Pustaka Utama. (Original work published 2003).
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Nusa Media.
- Maharani, L. (n.d.). *Membangun karakter anak melalui pendidikan karakter* [Journal article]. IAIN Raden Intan Lampung.
- Majid, A., & Andayani, D. (2016). *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi Kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2).
- Mardikarini, S., & Suwarjo. (2016). Analisis muatan nilai-nilai karakter pada buku teks Kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2).
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. (2008). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Nasihin, A. (2015). Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA N 1 Pringgasela.
- Nugroho, H. (2012). *Implementasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang* [Undergraduate thesis, UIN Walisongo].
- Ramayulis. (2008). *Metode pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Sani, A. R., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan karakter: Mengembangkan karakter anak yang Islami*. Bumi Aksara.
- Shihab, M. Q. (2008). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- SM Ismail. (2010). *Strategi pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*. RaSail Group.
- Soemanto, W. (2012). *Psikologi pendidikan: Landasan kerja pemimpin pendidikan*. Rineka Cipta.
- Subagyo, J. (1991). *Metode penelitian dalam teori dan praktik*. Rineka Cipta.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahab, R., dkk. (2011). *Kompetensi guru agama tersertifikasi*. Robar Bersama.
- Widayanti. (2012). \*Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik kelas X SMA N 1 Limbangan tahun 2011/2012\* [Undergraduate thesis, UIN Walisongo].
- Zuriah, N. (2008). *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Bumi Aksara.